

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berawal dari kosakata bahasa Inggris yaitu *effective* yang bermakna berhasil, dapat dijabarkan dengan sesuatu hal yang dijalankan membuahkan hasil yang sesuai dan maksimal.¹⁵ Definisi dari efektif yang mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu pencapaian target yang akurat atau menentukan beberapa pilihan lainnya yang dinilai sebagai sebuah alternatif. Lalu Hidayat memaparkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan perkembangan target dan tujuan yang telah dicapai. Tingkat efektivitas mengacu pada tingkat persentase yang dicapai, dimana semakin besar persentase target yang telah dicapai, maka semakin tinggi pula dari tingkat efektivitasnya.¹⁶

Makna efektivitas juga dapat ditemukan pada suatu pencapaian atau keberhasilan dari target dan tujuan yang sesuai dengan rancangan dan kebutuhan yang diperlukan, baik dari pengaplikasian data, saran, maupun dari segi waktu. Melihat beberapa pengertian efektivitas diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keberhasilan dari sebuah aktivitas yang telah dilakukan sesuai dengan target dan tujuan.

¹⁵ Moh. Pabundu Tika, *Budaya dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 129.

¹⁶ Hari Sucahyowati, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Jakarta: Grafindo, 2020), 11.

2. Indikator Efektivitas

Indikator dari efektivitas sangat diperlukan dalam menentukan atau mengukur efektivitas dari suatu program, sebab bukanlah hal yang mudah dalam menentukan hal tersebut. Karena efektivitas dapat dipertimbangkan dari berbagai sudut pandang dan bergantung pada siapa yang menilai serta menerapkannya. Seperti contoh manajer produksi menentukan tingkat efektivitas yang berupa kualitas dan kuantitas dari barang maupun jasa, jika melihat dari sisi produktivitas. Tingkat efektivitas bisa diukur juga dengan membandingkan antara *planning* yang telah diputuskan dengan hasil yang telah terwujud di lapangan. Namun, apabila usaha atau hasil dari aktivitas tidak dijalankan dengan prosedur yang tepat hingga mengakibatkan tujuan yang tak tercapai, maka hal itu dinilai tidak efektif.¹⁷

Adanya kriteria atau ukuran dalam menentukan efektivitas sebuah kebijakan sesuai dengan pendapat dari Gibson, diantaranya:

- a. Tujuan yang akan dicapai nampak jelas, hal ini memiliki arti agar karyawan dalam menjalankan tugas dapat mencapai tujuan organisasi dan tepat sasaran.
- b. Jelasnya strategi terhadap pencapaian target atau tujuan, dapat diketahui jika strategi merupakan sebuah cara yang dijalankan dalam upaya meraih target yang diputuskan dengan tidak salah arah.

¹⁷ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No.01(februari,2012), 3.

- c. Metode analisis dan penyusunan kebijakan yang matang, artinya kebijakan harus dapat menjadi jembatan antara tujuan dan usaha dalam pelaksanaan suatu kegiatan.
- d. Persiapan yang matang, pada dasarnya suatu keputusan harus diambil untuk dikerjakan di masa mendatang.
- e. Perumusan program yang tepat, suatu rencana masih butuh penjabaran secara bertahap dalam implementasi hal tersebut pada pelaksanaan suatu aktivitas.
- f. Terdapatnya sarana dan prasarana dalam bekerja, hal ini merupakan sebuah indikator efektivitas yang menunjukkan dan menambah kemampuan agar produktif.
- g. Adanya pengawasan dan pengendalian yang bersifat mengarahkan.¹⁸

3. Faktor-faktor yang memengaruhi Efektivitas

Adanya beberapa faktor yang dinilai mampu mempengaruhi efektivitas, diantaranya:

a. Karakteristik

Karakteristik pada umumnya hampir sama dengan catatan sumber daya yang tercantum pada sebuah organisasi. Struktur merupakan satu-satunya cara dalam memposisikan orang pada situasi membangun organisasi. Hal tersebut dapat diaplikasikan dengan menempatkan orang dalam konteks yang relatif sama dan

¹⁸ Ibid, 4.

menentukan pola interaksi disertai perilaku yang mengarah pada suatu tugas.

b. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan terdiri dari dua aspek. Aspek pertama yaitu lingkungan eksternal, lingkungan tersebut berada di luar area organisasi namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap organisasi tersebut seperti penentuan keputusan serta tindakan. Aspek kedua yaitu lingkungan internal atau dapat disebut dengan lingkungan organisasi, dapat diartikan sebagai suatu lingkungan secara keseluruhan pada cakupan organisasi.

c. Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja yaitu salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada berjalannya suatu organisasi. Didalamnya tentu terdapat banyak sekali perbedaan yang nampak dari setiap individu, tapi pemikiran dan tanggapan terhadap perbedaan tersebut sangat menentukan dalam upaya meraih tujuan organisasi. Jadi, apabila sebuah organisasi ingin berjalan dengan efisien dan efektif, ia harus menyeimbangkan atau menitikberatkan tujuan organisasi daripada tujuan pribadi.

d. Karakteristik Manajemen

Karakteristik manajemen merupakan salah satu taktik dan proses kerja yang disusun untuk menjalankan sesuatu secara efektif dan efisien. Strategi disertai implementasi pada suatu perencanaan adalah alat yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin untuk

mengatur semua kegiatan untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan organisasi.¹⁹

B. Distribusi

1. Pengertian Distribusi

Lingkup aktivitas bisnis sangatlah luas dalam jangkauannya yang terdiri dari 3 komponen utama yaitu Produksi, Konsumsi, dan Distribusi. Komponen tersebut memiliki fungsinya masing-masing, salah satunya distribusi yang memiliki fungsi menjadi perantara antara produsen dan konsumen dengan memindahkan tempat barang atau jasa dari kedua pihak tersebut.²⁰

Distribusi merupakan salah satu dari aktivitas ekonomi, kajian terhadap distribusi ini masih senantiasa menjadi pembahasan yang menarik dalam ilmu ekonomi islam, hal ini dikarenakan bahwa distribusi tidak hanya berkaitan dengan ilmu ekonomi islam semata melainkan distribusi tersebut juga berkaitan dengan aspek yang lainnya seperti aspek sosial dan politik sehingga hal tersebut menjadi daya tarik bagi pelaku serta pengamat ekonomi islam dan konvensional sampai sekarang.²¹

Secara garis besar, distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya

¹⁹ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Retrika Aditama, 2015), 416-417.

²⁰ M, Manullang, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), 14.

²¹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 216

sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan saat yang dibutuhkan).

Dalam kegiatan distribusi terdapat pihak yang disebut distributor. Distributor adalah orang atau lembaga yang melakukan kegiatan distribusi atau dapat disebut juga dengan pedagang yang membeli atau mendapatkan produk dagangan dari tangan pertama (produsen) secara langsung yang dikelola untuk sementara oleh pihak distributor tersebut lalu akan disalurkan atau diperjual belikan lagi ke konsumen. Kesimpulannya distributor adalah pihak yang menjadi jembatan atau perantara dari produsen untuk memperjualbelikan produknya kepada pihak konsumen.

2. Tujuan dan Fungsi Distribusi

Selain menjadi perantara dari produsen dengan konsumen, distribusi memiliki beberapa tujuan, antara lain :

- a. Mempercepat sampainya hasil produksi ke tangan konsumen.
- b. Tercapainya pemerataan produksi.
- c. Menjaga kontinuitas produksi.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
- e. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa.²²

Fungsi pokok pada proses distribusi didefinisikan sebagai tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam kegiatan distribusi tersebut. Terdapat beberapa fungsi utama dari distribusi, diantaranya:²³

1) Pembelian (*Buying*)

²² Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), 20-23.

²³ Westriningsih, *Mengenal Kegiatan Distribusi* (Klaten: Cempaka Putih, 2018), 9-16.

Pembelian merupakan proses kegiatan membeli barang atau jasa yang diperoleh dari produsen atau distributor yang lain. pembelian produk ini bukan hanya membeli barang yang sudah jadi. Namun, fokus dari pembelian ini juga pada sumber produksi dan sumber yang menyediakan bahan, perlengkapan dan sebagainya. Pada proses distribusi, pembelian bertujuan untuk menekan semaksimal mungkin terkait pengeluaran untuk mendapatkan bahan atau hasil produksi yang mempunyai biaya rendah demi memperoleh laba yang lebih maksimal. Di dalam aktivitas distribusi ini terdapat cara-cara yang dinilai efektif ketika dijalankan, antara lain :

- a) Menganalisis daftar permintaan pembelian
- b) Memilih Sumber persediaan yang berpotensi tinggi,
- c) Mengajukan permintaan dan penawaran harga, mengeluarkan.
- d) Memilih sumber yang tepat.
- e) Menyepakati dan menetapkan harga
- f) Mengeluarkan pesanan terkait pembelian.
- g) Melakukan evaluasi terhadap laporan penerimaan.

2) Pergudangan

Maksud dari pergudangan tersebut ialah sebuah aktivitas penyimpanan sementara bagi barang-barang di gudang dengan terdapat fasilitas seperti ruang pendingin dan sebagainya, nantinya usaha ini dilakukan untuk barang yang akan diperjualkan.

Pada tahap ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam proses penyimpanan, antara lain:

- a) Tata letak barang
- b) Penyusunan barang
- c) Nilai barang
- d) Pemberian label
- e) Penataan ruangan
- f) Pemberian cahaya pada ruangan

3) Pengangkutan

Adanya perbedaan tempat antara tempat produksi dengan tempat konsumen. Maka dari itu perlu adanya penyaluran produk tersebut mengingat tujuan distribusi ialah menjadi jembatan antara pihak produsen hingga konsumen. Seiring dengan bertambahnya jumlah permintaan dan penawaran menjadi sebab bertambahnya pula jumlah produk. Maka adanya transportasi yang semakin maju pada era saat ini dimanfaatkan untuk menjadi penunjang yang berperan cukup besar dalam proses distribusi yang pada umumnya transportasi atau pengangkutan ini digunakan untuk akses perpindahan barang dari pihak produsen menuju konsumen, dari produsen menuju tempat penyimpanan sementara, dan sebagainya.

4) Penjualan (*Selling*)

Penjualan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mengembangkan rencana-rencana strategi guna memuaskan pihak konsumen baik dari segi kualitas maupun

kuantitas, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Maka dari itu perlu adanya strategi yang terdiri dari strategi untuk jangka pendek maupun jangka panjang dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul pada aktivitas penjualan tersebut.

Strategi penjualan dalam proses kegiatan usaha memang sangat diperlukan, sebaik apapun produk yang dihasilkan atau modal yang sangat banyak jika tidak mempunyai strategi tentu produk tersebut tidak akan dapat menembus pasar sesuai dengan target yang ditetapkan.

Pada dasarnya strategi penjualan dijadikan sebuah modal bagi para penjual guna mempermudah dan meningkatkan penjualan tersebut, oleh karena itu target yang akan dicapai nantinya akan mengacu pada strategi yang telah disusun.

Elemen penting lainnya dalam aktivitas penjualan yaitu adanya tim penjualan. Ketika strategi penjualan telah disusun perlu adanya tim yang mengimplementasikan strategi tersebut di lapangan. Tim penjualan ini tidak hanya bertugas pada penjualan produk saja melainkan mampu menyerap pelanggan dengan cermat, tim penjualan juga harus mampu memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pelanggan.

5) Standarisasi Kualitas Barang

Standarisasi kualitas barang diperlukan mengingat barang yang diperjualbelikan atau yang akan disalurkan nantinya sesuai

dengan harapan. Kualitas produk bagus yang diinginkan oleh penjual maupun membeli yang mengacu pada elemen-elemen seperti keunggulan, macam, serta ukuran barang. Oleh karena itu, adanya pembakuan standar kualitas produk baik dari segi ukuran, jenis, serta kualitas produk yang akan diperjualbelikan. Kegiatan ini juga mempermudah pelaksanaan perdagangan, pelayanan, maupun penyimpanan apalagi dalam perdagangan internasional.

6) Penanggung Resiko

Risiko yang harus ditanggung oleh distributor dalam aktivitas distribusi tetap selalu ada, seperti contoh pengiriman barang yang berskala besar dari perusahaan dapat beresiko terhadap kecelakaan atau ada indikasi perampokan di perjalanan. Barang atau produk yang rusak maupun hilang tentunya pihak yang menanggung tersebut adalah distributor. Penanggung resiko bekerjasama dengan perusahaan asuransi, hal ini menjadi sebuah antisipasi terhadap resiko-resiko yang akan muncul dengan tidak terduga tersebut.

C. Pupuk Bersubsidi

1. Pengertian Pupuk

Pupuk adalah suatu elemen yang sangat dibutuhkan pada sektor pertanian yang berupa bahan kimia atau bahan organik, pupuk memiliki peran dalam proses penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung.²⁴ secara arti luas pupuk merupakan suatu

²⁴ Meaty Taqdir Qodratilah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan, 2011), 436.

bahan yang dapat merubah sifat fisik, kimia maupun biologis tanah sehingga membantu dalam pertumbuhan serta perkembangan tanaman. Pupuk juga dapat diartikan sebagai bahan alami atau buatan yang mengandung unsur-unsur kimia yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan produktifitas tanaman.

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang memiliki peranan yaitu dalam peningkatan produksi yang meliputi kualitas dan kuantitas yang baik bagi hasil budidaya tanaman. Pupuk dibagi menjadi dua yaitu pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik adalah pupuk yang terdiri bahan yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah melalui proses rekayasa.

Pupuk menjadi salah satu elemen penting pada sektor pertanian karena Tanaman memerlukan unsur-unsur yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. unsur-unsur tersebut diserap oleh tanaman dan mempunyai kegunaan dan fungsi tertentu. Untuk tanah yang mempunyai keharaan rendah, dapat diberi pupuk agar tingkat keharaan menjadi lebih tinggi dan menjadikan tanah lebih subur, dengan tanah yang subur akan menjadikan tanaman lebih baik lagi baik dalam segi kualitas maupun kuantittas. Pupuk secara umum berfungsi sebagai sumber zat hara untuk mencukupi kebutuhan nutrisi tanaman dan memperbaiki struktur tanah.

2. Harga Eceran Tertinggi (HET)

HET merupakan istilah yang berarti harga eceran tertinggi, HET adalah kebijakan yang diambil dan dijalankan oleh pemerintah guna menjaga kedaulatan berbagai aspek salah satunya pupuk guna memfasilitasi dan mendorong kesuksesan sektor pertanian dan mewujudkan kesejahteraan

petani, tidak dapat dipungkiri bahwa petani merupakan pilar dari roda ekonomi yang berproses pada sektor pertanian. Maka dari itu pemerintah harus memerhatikan segala hal yang berkaitan dengan terjaganya komoditas pangan di negara ini guna meminimalisir adanya krisis pangan yang pada saat ini sedang gencar terjadi pada negara-negara lainnya.

Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi kepada petani, hal tersebut dijalankan dengan memiliki tujuan agar menekan dan meminimalisir pengeluaran petani dalam hal memperoleh hasil panen yang baik berupa penyediaan pupuk dengan harga yang terjangkau, pupuk bersubsidi dapat dibeli pada kios atau pengecer di lini IV, dimana pihak distributor telah menetapkan dan menunjuk kios atau pengecer di suatu wilayah guna menjadi tempat transaksi jual beli pupuk bersubsidi.²⁵

Mengingat kesejahteraan petani merupakan suatu tujuan dari pemerintah yang menjadi alasan untuk mendistribusikan pupuk bersubsidi ini, sebab antara pengeluaran dengan pendapatan yang diperoleh petani tidak beda jauh malah cenderung lebih besar pengeluaran dibanding pemasukan apalagi jika petani mengalami gagal panen, betapa banyaknya kerugian yang harus diterima oleh petani tersebut. Alhasil dengan adanya Harga Eceran tertinggi (HET) dari pupuk bersubsidi membawa dampak yang besar pula bagi petani untuk meminimalisir pengeluaran serta dapat

²⁵ Permentan RI Nomor: 47/Permentan/SR.310/12/2017 Tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian.

memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga mencapai kesejahteraan dari individu maupun kelompok tersebut.

3. Pupuk Bersubsidi

Pupuk bersubsidi merupakan upaya pemerintah untuk mendistribusikan kepada para petani yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan penetapan harga yang mengacu pada Harga Eceran Tertinggi (HET), sesuai dengan peraturan menteri pertanian Nomor 69/permentan / SR.310 / 12/2016 tentang alokasi dan harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian dan sesuai dengan peraturan menteri perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian bahwa produsen ke Distributor, dari Distributor ke pengecer wajib menjual pupuk bersubsidi dengan memperhitungkan Harga Eceran Tertinggi dari pemerintah serta pengecer wajib menjual pupuk bersubsidi kepada petani berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) dengan harga yang tidak melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET).²⁶

D. Kesejahteraan

1. Konsep kesejahteraan secara umum

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh masyarakat.

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan dari masyarakat

²⁶ Ramlayana, Isa Ansyari, dan Sudarmi, "Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone", *Jurnal Unismuh*, Volume 1, Nomor 3 (Desember 2020), 952

untuk memenuhi kebutuhannya menjadi lebih layak dan lebih baik. Islam adalah agama sempurna yang mengajarkan agar manusia berusaha untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera serta berkecukupan.²⁷

Definisi kesejahteraan bila mengacu pada undang-undang adalah usaha yang teratur, sistematis dan berkelanjutan yang dijalankan oleh pemerintah pusat maupun daerah setempat dan masyarakat yang berupa sebuah pelayanan sosial agar dapat memenuhi kebutuhan pokok setiap penduduknya.²⁸ Menurut Badan Pusat Statistik kesejahteraan adalah suatu keadaan yang menggambarkan bahwa seluruh kebutuhan dari manusia baik segi jasmani maupun rohani terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Lingkup kesejahteraan rakyat memang sangat luas serta kompleks.²⁹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan hal yang penting dalam mewujudkan ekonomi yang stabil baik dari sisi materil maupun non materil, hal ini bertujuan untuk meningkatkan status sosial individu dalam bermasyarakat. Kesejahteraan dalam bermasyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator. Badan Pusat Statistik telah melaksanakan survei sosial ekonomi guna mengukur tingkat kesejahteraan. Adapun indikator yang menjadi acuan dalam penentuan kesejahteraan , sebagai berikut:³⁰

a. Pendapatan

²⁷ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 48.

²⁸ Peraturan Menteri Sosial No.3 Tahun 2021

²⁹ Raja Masbar. dkk, *Komersialisasi Padi dan Beras Menuju Kesejahteraan Petani* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 31.

³⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 85.

Pendapatan adalah total penghasilan yang diperoleh dari sektor formal maupun sektor nonformal yang dihitung dalam kurun waktu yang tertentu. Pendapatan merupakan keseluruhan dari barang dan jasa yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat, adanya pendapatan yang diterima ini oleh setiap individu akan menjadi parameter dari perkembangan serta kemajuan ekonomi.³¹ Pada hakekatnya pendapatan menjadi elemen yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu rumah tangga, dimana semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin besar juga kemampuan suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia, sebab setiap individu dapat produktif secara ekonomi maupun sosial jika fisik, mental, spiritual dan sosialnya dinilai sehat dan bugar.

c. Pendidikan

Dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam mewujudkan kondisi belajar yang dapat membuat peserta didik dapat ikut secara aktif dalam aspek pengembangan diri, kepribadian, kepandaian akhlak mulia dan keterampilan. Hal-hal tersebut nantinya akan membawa manfaat bagi orang lain khususnya dirinya sendiri. Pendidikan yang diterima oleh suatu individu yang diawali pada masa pertumbuhan dan perkembangan

³¹ Ibid, 8.

akan bermanfaat pada waktu masa kedewasaan nantinya serta memiliki tujuan untuk memperbanyak pengetahuan, membimbing anak dan membentuk karakter agar mewujudkan individu yang lebih baik lagi.

d. Tabungan

Tabungan atau yang dapat disebut dengan simpanan merupakan suatu produktivitas yang berharga sebab dapat menghimpun modal dengan bentuk simpanan. Simpanan atau tabungan ini dapat dijadikan salah satu tolak ukur pembangunan dengan berhasil mendapatkan sebuah keuntungan, yang mana hal tersebut merupakan proses awal dari pembentukan modal investasi.³²

2. Kesejahteraan menurut Pandangan Islam

Makna dari kesejahteraan dalam pandangan islam yaitu tercapainya kemaslahatan, hal tersebut merupakan terpeliharanya tujuan syara'. Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan serta kedamaian batin, melainkan sesudah tercapainya kesejahteraan yang sesungguhnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi serta meraih kebahagiaan dunia dan akhirat (*Falah*), dan kehidupan yang layak dan pantas (*al-hayah al-tayyibah*).³³ kesejahteraan juga mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan syara' agar mendapatkan

³² Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 92.

³³ Siti Achiria, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2020), 7.

kemaslahatan, dapat diartikan tentang sumber kesejahteraan yaitu terpeliharanya jiwa, akal, keturunan, dan harta.³⁴

Berdasarkan pendapat dari Imam Al-Ghazali, kesejahteraan masyarakat bertumpu dari pengaplikasian lima tujuan dasar, seperti agama (*ad-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keturunan dan keluarga (*nasl*), harta maupun kekayaan (*mal*), serta akal (*aql*). Seperti dalil tentang kesejahteraan sebagai berikut:

وَمَقْصُودُ الشَّرْعِ مِنَ الْخَلْقِ خَمْسَةٌ : أَنْ يَحْفَظَ عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَنَفْسَهُمْ وَعَقْلَهُمْ
وَنَسْلَهُمْ وَمَا لَهُمْ

“Dan maqashid syara’ atas makhluk ada lima, yaitu : Memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta mereka”.³⁵

Adapun yang dimaksudkan dari lima tujuan diatas, diantaranya:³⁶

a. Kepercayaan (*ad-din*)

Kewajiban agama harus dilaksanakan sebab hal tersebut termasuk primer seperti menjalankan ibadah sholat lima waktu dan sebagainya. Apabila hal ini dibiarkan akan berakibat pada runtuhnya suatu keutuhan agama.³⁷ Kehidupan akan dipenuhi dengan ketidaktenangan jika tidak ada agama. Ajaran untuk merawat keberadaan suatu agama dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti beriman, menjalankan ibadah sholat, melaksanakan

³⁴ Didi Suardi, “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syari’ah* (Online), No.2, Vol.6, 2021.

³⁵ Ahmad Sarwat, *Maqashid Syariah* (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2019), 30

³⁶ Adiwarman A, Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 62

³⁷ Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh* (jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), 309.

kewajiban puasa, mengeluarkan zakat, dan menjalankan haji jika mampu.³⁸

b. Kehidupan atau jiwa (*An-Nafs*)

Memelihara jiwa bisa dilakukan dengan memenuhi segala kebutuhan primer. Maksud dari kebutuhan primer tersebut yaitu berupa makanan yang berfungsi untuk mempertahankan kehidupan. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka membuka kemungkinan bahwa jiwa manusia dalam keadaan terancam. Selain untuk mengamankan keberlangsungan jiwa serta kesejahteraanya, hal ini juga bertujuan untuk memastikan fungsi manusia sebagai pemimpin yang efektif.³⁹

c. Akal dan pikiran (*al-aql*)

Akal merupakan suatu anugrah yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Maka dari itu akal harus menjadi prioritas untuk dipelihara sebab akal juga menjadi bagian dari kehidupan jiwa. Akal berfungsi untuk membawa manfaat bagi orang lain dalam aspek apapun salah satunya aspek ekonomi. Kegiatan ekonomi tidak hanya menggunakan akal saja untuk mendongkrak keberhasilan. Namun, aspek ini membutuhkan suatu ilmu atau wawasan, ilmu dapat diperoleh dengan mengikuti suatu acara yang memiliki tujuan yang bermanfaat seperti menambah skill dan

³⁸ Abd, Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2011),309

³⁹ Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, 225.

wawasan. Hal-hal tersebut mempunyai tugas yang dasar yaitu untuk menjaga dan memelihara akal.⁴⁰

d. Keturunan (*an-nasl*)

Keturunan merupakan suatu elemen yang harus dijaga dan tidak boleh diabaikan, sebab pada ajaran islam dilarangnya zina juga sebagai pada pemeliharaan jiwa dalam bentuk menjaga keutuhan keturunan, keturunan pada dasarnya memberikan generasi muda yang harus dididik sedini mungkin serta mengajarkan nilai-nilai akhlak dan moral yang mulia.⁴¹

e. Harta atau kekayaan

Harta atau kekayaan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, harta menjadi *goal* dari manusia dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam memelihara harta dapat dilakukan dengan cara mencari Rezeki dan segala aktivitas ekonomi yang halal dilakukan tanpa mengambil hak dari orang lain.⁴²

⁴⁰ Muhammad Yafiz, “*Internalisasi Maqashid Al-Syari’ah dalam Ekonomi Menurut Umer Chapra Ahkamli*”, (Januari,2015), 108.

⁴¹ Ibid, 108.

⁴² Adiwarmarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2010), 284.